



## Inovasi Instrumen Penilaian Autentik Maharah Istima' dengan Pendekatan Pragmatik dalam Buku Bahasa Arab Kelas VIII

Sarah Salsabila<sup>1\*</sup>, R.Umi Baroroh<sup>2</sup>, Andi Hazrah Nurhaliza Ibrahim<sup>3</sup>, Aufa Rahma<sup>4</sup>

Email: 24204021007@student.uin-suka.ac.id<sup>1\*</sup>, rumibaroroh32@gmail.com<sup>2</sup>, andihazrahnur@gmail.com<sup>3</sup>, aufarahma.ar@gmail.com<sup>4</sup>

<sup>1,2,3,4</sup> Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, Yogyakarta, Indonesia

DOI: <http://doi.org/10.35931/am.v9i1.5720>

### Article Info

Received: October 17, 2025

Revised: Mei 5, 2026

Accepted: Mei 6, 2026

Correspondence:

Phone: +628157974772

**Abstract:** This study aims to design an authentic assessment instrument for listening skills (maharah istima') in learning Arabic for class VIII of Madrasah Tsanawiyah, using a pragmatic approach. Authentic assessment was chosen because it can fully describe students' abilities in understanding language as a real communication tool, not only as a symbolic system. Meanwhile, the pragmatic approach emphasizes the importance of context, speaker intention, and implicit meaning in oral communication. The research method used is library research combined with document analysis of Arabic books for class VIII published by the Ministry of Religious Affairs of the Republic of Indonesia. This study produces an assessment instrument model organized by each learning chapter, with multiple-choice, open-answer, and matching questions, all based on audio and real-world contexts. The main results of this instrument design indicate that students can be trained to understand implied meaning, respond contextually, and recognize intentions and emotions in oral communication. Assessment is no longer focused on literal memorization but on critical and applicable language skills. The main conclusion of this study is that integrating a pragmatic approach into authentic maharah istima' assessment can increase the relevance, depth of meaning, and functionality of Arabic language-learning evaluation. This model is expected to be an alternative evaluation that is more engaging, meaningful, and aligned with the demands of 21st-century skills. Therefore, further research should focus on experimentally testing the effectiveness of this instrument to validate its significant impact on students' pragmatic literacy.

**Keywords:** *Authentic assessment, Maharah istima', Pragmatic approach, Learning Arabic, Evaluation instrument*

### PENDAHULUAN

Pembelajaran keterampilan menyimak (*maharah istima'*) merupakan salah satu pilar utama dalam penguasaan bahasa Arab yang bersifat reseptif. Dalam konteks pembelajaran Bahasa Arab di Madrasah Tsanawiyah, kemampuan menyimak tidak hanya ditujukan untuk mengenali bunyi atau memahami arti literal suatu tuturan, melainkan juga mencakup pemahaman makna secara kontekstual, sosial, dan fungsional (M. Jamil et al., 2023). Oleh karena itu, diperlukan bentuk penilaian yang sesuai dengan karakter autentik dari keterampilan menyimak itu sendiri.

Penilaian autentik hadir sebagai pendekatan alternatif yang mampu menjawab keterbatasan sistem penilaian tradisional. Dalam pendekatan ini, penilaian

tidak hanya menguji kemampuan kognitif siswa secara terpisah, tetapi mengaitkan antara pengetahuan, konteks, dan aplikasi nyata dalam kehidupan sehari-hari (Khotimah et al., 2024). Pada keterampilan istima', penilaian autentik dapat memberikan gambaran yang lebih utuh tentang kemampuan siswa dalam memahami makna, maksud pembicara, serta mampu menanggapi dengan cara yang sesuai secara pragmatik. Hal ini sejalan dengan tuntutan pembelajaran abad ke-21 yang menekankan pada keterampilan berpikir kritis, komunikasi, kolaborasi, dan kreativitas (Herdah et al., 2020).

Namun demikian, praktik penilaian yang berjalan di sebagian madrasah masih didominasi oleh pendekatan konvensional yang bersifat tekstual dan terfokus pada aspek literal. Banyak soal istima' yang hanya menguji

siswa dalam mengenali kata kunci atau menjawab pertanyaan faktual tanpa mempertimbangkan aspek makna kontekstual atau intensi pembicara. Hal ini menyebabkan lemahnya daya kritis siswa dalam memahami makna komunikasi lisan yang sebenarnya terjadi dalam konteks sosial (Resi Agustien, 2020). Keterbatasan ini diperparah dengan minimnya inovasi dalam pengembangan instrumen penilaian yang relevan dengan situasi belajar siswa.

Beberapa penelitian terdahulu telah berupaya mengembangkan evaluasi *maharah istima'* dengan memanfaatkan media digital dan aplikasi interaktif guna meningkatkan keterlibatan siswa. Namun, mayoritas metode yang ada masih terjebak pada paradigma penilaian diskrit yang memisahkan aspek kebahasaan dari konteks penggunaannya secara nyata (Massofia et al., 2023). Tes yang umum ditemukan cenderung hanya menguji penguasaan kosakata (*mufradat*) dan struktur kalimat (*qawaid*) melalui media audio, di mana siswa diminta memilih padanan kata atau menerjemahkan kalimat yang didengar secara harfiah. Model evaluasi seperti ini menciptakan celah yang lebar antara hasil penilaian di kelas dengan kemampuan komunikatif siswa saat menghadapi situasi tutur yang sebenarnya di dunia nyata.

Kesenjangan utama dalam metode penilaian saat ini adalah minimnya instrumen yang mampu mengukur kemampuan interpretatif siswa terhadap makna implisit (*implicit meaning*) dan maksud penutur (*speaker's intention*). Penilaian *maharah istima'* konvensional seringkali mengabaikan aspek pragmatik, seperti nada bicara, latar belakang sosial pembicara, dan implikatur dalam dialog. Hal ini mengakibatkan siswa mungkin lulus dalam tes bahasa Arab secara akademis, namun gagal memahami nuansa emosional atau fungsi komunikatif dari sebuah tuturan dalam interaksi sosial (Meldi & Baroroh, 2025).

Dalam konteks ini, pendekatan pragmatik dapat menjadi landasan penting dalam inovasi instrumen penilaian *maharah istima'*. Pendekatan ini tidak hanya menekankan pemahaman terhadap struktur bahasa, tetapi juga pada makna yang muncul dalam situasi komunikasi nyata, termasuk niat pembicara, implikatur, serta norma sosial yang melingkupinya (Sudjalil et al., 2022). Integrasi pendekatan pragmatik dalam penilaian autentik diharapkan dapat mendorong siswa memahami bahasa Arab sebagai alat komunikasi yang hidup dan kontekstual, bukan sekadar hafalan makna kata.

#### 1. Maharah Istima' dan Pembelajarannya di Madrasah

Maharah istima' merupakan keterampilan reseptif dalam pembelajaran bahasa yang berfokus pada kemampuan menyimak dan memahami informasi lisan secara efektif. Secara etimologis, kata *istima'* berarti "mendengarkan dengan seksama", yang berbeda dengan *sama'* yang berarti "mendengar" secara umum. Dalam konteks pembelajaran bahasa Arab, *maharah istima'*

mencakup kemampuan memahami pesan, nada suara, struktur kalimat, serta makna tersirat dari penutur (Kalsum & Taufiq, 2023).

Tujuan utama dari pembelajaran istima' adalah mengembangkan kemampuan siswa dalam menangkap makna ujaran secara komprehensif, mulai dari pemahaman kata demi kata, struktur kalimat, hingga konteks dan maksud komunikatif pembicara. Karakteristik pembelajaran istima' menekankan proses reseptif yang aktif, integratif, dan kontekstual, sehingga siswa tidak hanya pasif menerima informasi, tetapi juga aktif menginterpretasi makna (Alfianor, 2022).

Di Madrasah Tsanawiyah, khususnya kelas VIII, pembelajaran istima' umumnya dilakukan melalui teks-teks pendek dalam bentuk dialog atau narasi yang disertai soal pemahaman. Buku Bahasa Arab Kelas VIII Kementerian Agama menampilkan berbagai topik yang berkaitan dengan kehidupan siswa, seperti sekolah, keluarga, dan lingkungan sosial (Yusuf et al., 2023). Namun, konten istima' dalam buku tersebut masih terbatas dari segi keragaman strategi dan kedalaman makna. Soal-soal istima' yang disajikan cenderung bersifat literal dan kurang menggali aspek kontekstual atau makna implisit dari tuturan, sehingga belum sepenuhnya mencerminkan situasi komunikasi nyata yang menjadi ciri khas kompetensi menyimak yang utuh.

#### 2. Penilaian Autentik

Penilaian autentik merupakan pendekatan evaluasi yang menilai kemampuan siswa berdasarkan tugas-tugas dunia nyata yang bermakna dan kontekstual. Wiggins (1990) menyebutkan bahwa penilaian autentik menuntut siswa untuk menerapkan apa yang telah mereka pelajari dalam situasi yang realistis, bukan sekadar menjawab soal pilihan ganda atau mengisi isian singkat (Adianto et al., 2020).

Prinsip dasar penilaian autentik mencakup:

1. Keterkaitan dengan dunia nyata dan situasi kehidupan siswa,
2. Fokus pada proses sekaligus hasil,
3. Integrasi antara kognisi, afeksi, dan keterampilan sosial,
4. Menghargai keberagaman respons siswa.

Dalam keterampilan menyimak, penilaian autentik memungkinkan pengujian kemampuan pemahaman yang lebih kompleks dan kontekstual, seperti memahami tujuan pembicaraan, mengenali emosi atau nada suara, dan memberikan tanggapan terhadap informasi yang didengar.

Beberapa bentuk penilaian autentik yang relevan untuk maharah istima' antara lain:

1. Performance-based assessment: siswa mendengarkan audio dan diminta menanggapi dengan menyampaikan kesimpulan atau opini secara lisan.

2. Portofolio: kumpulan tugas menyimak (misalnya catatan mendengar, refleksi, atau tanggapan audio) yang dikumpulkan dan dinilai secara menyeluruh.

3. Self-assessment: siswa menilai pemahamannya sendiri terhadap materi audio melalui refleksi atau skala persepsi.

Jenis-jenis penilaian ini lebih mencerminkan pencapaian kompetensi secara menyeluruh dan tidak terjebak pada hafalan atau pengulangan mekanis (Rahmayanti et al., 2024).

3. Pendekatan Pragmatik dalam Bahasa Arab

Pendekatan pragmatik dalam linguistik memandang bahasa sebagai alat komunikasi yang maknanya sangat tergantung pada konteks penggunaan. Pragmatik mempelajari bagaimana makna ditentukan oleh situasi, niat pembicara (*intention*), serta bagaimana pendengar menangkap makna tersirat (*implicature*) dari suatu ujaran (Zamzamy & Aziz, 2024).

Dalam konteks bahasa Arab, kajian pragmatik sangat relevan mengingat kekayaan ungkapan, ragam makna, serta penggunaan gaya bahasa yang erat dengan budaya dan situasi sosial. Sebagai contoh, kalimat "هل يمكنك؟" secara literal merupakan pertanyaan, namun dalam konteks tertentu bermakna sebagai permintaan.

Penerapan pendekatan pragmatik dalam keterampilan istima' mengarahkan siswa untuk tidak hanya memahami arti kata per kata, tetapi juga menangkap tujuan komunikasi, emosi, dan pesan tersirat yang ada di balik ujaran. Hal ini penting karena komunikasi bahasa tidak selalu bersifat langsung dan literal (Zaenuri et al., 2020).

Dalam penilaian berbasis pemahaman makna, pendekatan pragmatik memberi peluang untuk menyusun soal-soal istima' yang menguji kemampuan siswa dalam menginterpretasi makna berdasarkan konteks, mengidentifikasi intensi pembicara, serta memberi respons yang sesuai secara sosial dan linguistik. Penilaian dengan orientasi ini lebih mencerminkan kemampuan berbahasa secara fungsional dan aplikatif (Massofia et al., 2024).

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini mengadopsi jenis Research & Development (R&D) dengan pendekatan kualitatif deskriptif. Pendekatan ini dipilih agar dapat mengembangkan instrumen penilaian autentik yang sesuai kebutuhan pembelajaran Bahasa Arab kelas VIII secara sistematis sekaligus mendeskripsikan secara rinci proses dan hasil pengembangan instrumen tersebut (Furoidah, 2020).

Subjek penelitian terdiri atas beberapa komponen utama, yaitu guru Bahasa Arab sebagai pihak yang akan menerapkan instrumen penilaian, siswa kelas VIII sebagai pengguna instrumen tersebut dalam proses evaluasi pembelajaran, serta konten buku Kemenag yang menjadi

referensi utama dalam pengembangan instrumen agar sesuai dengan standar kurikulum yang berlaku (Masrukhin, 2020).

Untuk mengumpulkan data yang diperlukan, teknik yang digunakan meliputi analisis dokumen buku Kemenag guna mengidentifikasi elemen penilaian autentik yang relevan, observasi terhadap proses pembelajaran Bahasa Arab di kelas VIII untuk memperoleh gambaran penerapan instrumen secara praktis, serta validasi ahli yang melibatkan para pakar dalam bidang pendidikan Bahasa Arab untuk memberikan masukan dan memastikan keabsahan instrumen yang dikembangkan (Jannah et al., 2023).

Analisis data dilakukan melalui beberapa tahap, yakni analisis konten yang mendalam terhadap materi buku dan instrumen penilaian agar memastikan kesesuaian dengan tujuan pembelajaran, validasi logis untuk mengevaluasi instrumen berdasarkan prinsip-prinsip pendidikan yang berlaku, dan refleksi pragmatik yang mempertimbangkan konteks nyata penggunaan instrumen dalam pembelajaran, sehingga menghasilkan alat evaluasi yang efektif dan aplikatif di lapangan (Hayati et al., 2021).

### Tahapan Analisis Data Mendalam

Analisis data dalam penelitian ini dilakukan secara sirkular dan mendalam melalui empat tahapan utama untuk memastikan validitas hasil pengembangan instrumen:

1. **Reduksi Data dan Kodifikasi Kontekstual:** Peneliti melakukan inventarisasi terhadap seluruh materi *maharah istima'* dalam Buku Bahasa Arab Kelas VIII Kemenag. Data diklasifikasikan berdasarkan tema (misalnya: *As-Sa'ah*, *Al-Hiwayah*) dan jenis tuturan (dialog, monolog, atau instruksi). Setiap unit tuturan kemudian diberi kode berdasarkan kategori fungsi bahasa, seperti "permintaan informasi," "ungkapan empati," atau "penolakan halus".
2. **Analisis Konten Berbasis Taksonomi Pragmatik:** Dokumen yang telah dikodifikasi dianalisis menggunakan pisau bedah teori pragmatik untuk menemukan *gap* (celah) antara tuturan literal dan maksud komunikatif. Peneliti menganalisis apakah materi yang ada sudah memuat aspek-aspek seperti:
  - **Daya Ilokusi:** Apa yang sebenarnya ingin dicapai oleh penutur melalui ucapannya.
  - **Konteks Situasional:** Bagaimana latar tempat, waktu, dan hubungan antar-tokoh memengaruhi makna tuturan.
  - **Implikatur Percakapan:** Apakah terdapat informasi yang sengaja disembunyikan namun dapat dipahami melalui konteks.
3. **Teknik Triangulasi Ahli (Validitas Logis):** Hasil analisis dokumen kemudian dikonsultasikan dengan ahli materi dan ahli evaluasi pendidikan bahasa

Arab. Proses ini bertujuan untuk memverifikasi apakah desain soal yang dikembangkan benar-benar merepresentasikan situasi autentik dan memiliki tingkat kesulitan yang sesuai untuk jenjang Madrasah Tsanawiyah. Kritik dan saran dari validator digunakan sebagai dasar untuk merevisi draf instrumen.

**4. Refleksi Pragmatik dan Sintesis Inovatif:**

Pada tahap akhir, peneliti melakukan refleksi terhadap hasil analisis untuk menyintesis bentuk instrumen baru. Proses ini melibatkan teknik "simulasi respon," di mana peneliti memposisikan diri sebagai siswa untuk menguji apakah soal tersebut memaksa penggunaan logika pragmatik atau masih bisa dijawab hanya dengan teknik mencocokkan kata kunci (*keyword matching*). Jika soal masih bisa dijawab secara literal, maka butir soal tersebut direvisi kembali hingga mencapai standar penilaian autentik.

Artikel ini bertujuan untuk merancang dan mengusulkan bentuk instrumen penilaian autentik *maharah istima'* berbasis pendekatan pragmatik yang relevan dengan materi dalam Buku Bahasa Arab Kelas VIII Madrasah Tsanawiyah. Dengan pendekatan *library research* dan analisis konten, penulis berupaya menyajikan alternatif konseptual yang dapat dijadikan model dalam evaluasi pembelajaran *istima'* yang lebih bermakna dan kontekstual (Yustuti et al., 2022).

**HASIL DAN PEMBAHASAN**

**A. Analisis Kebutuhan Penilaian Maharah Istima' Kelas VIII**

Berdasarkan hasil kajian terhadap Buku Bahasa Arab Kelas VIII Madrasah Tsanawiyah yang diterbitkan oleh Kementerian Agama Republik Indonesia, materi *maharah istima'* umumnya disajikan dalam bentuk dialog atau narasi pendek yang berkaitan dengan tema-tema keseharian siswa, seperti kehidupan sekolah, keluarga, pengenalan, dan aktivitas sosial (Pahlefi, 2022). Beberapa latihan menyimak tersedia dalam bentuk audio yang diperdengarkan melalui tautan daring atau didampingi dengan teks.

Soal-soal seperti di atas berfokus pada aspek literal dan faktual dari teks yang disimak, seperti siapa pembicara, tempat kejadian, dan isi permintaan. Meskipun pertanyaan tersebut dapat mengukur pemahaman dasar, namun belum menyentuh aspek pemahaman mendalam seperti makna tersirat, maksud komunikasi, atau nuansa sosial dari ujaran (Inayati, 2023).

Kelemahan dari soal *istima'* konvensional terletak pada pendekatannya yang terlalu tekstual dan statis. Siswa hanya diarahkan untuk mencari jawaban eksplisit dalam teks atau audio, tanpa ditantang untuk menganalisis konteks, niat penutur, ataupun perbedaan nada dan tujuan tuturan. Akibatnya, kemampuan berpikir kritis, refleksi, serta daya interpretasi siswa terhadap komunikasi lisan

yang sesungguhnya belum tergali secara optimal (Rahmahwati & Ahsanuddin, 2022).

**B. Desain Inovatif Instrumen Penilaian Autentik Berbasis Pragmatik**

Sebagai respons terhadap kebutuhan akan instrumen penilaian yang lebih bermakna dan kontekstual, penelitian ini merancang model instrumen penilaian autentik *maharah istima'* dengan pendekatan pragmatik (Baarid & Yusuf, 2021). Desain instrumen ini didasarkan pada tiga kriteria utama, yaitu:

1. Kontekstual: mengandung situasi nyata dan relevan dengan kehidupan siswa,
2. Komunikatif: menekankan fungsi bahasa sebagai alat komunikasi,
3. Bermakna: memungkinkan siswa menafsirkan makna dan intensi dalam ujaran.

Berikut adalah bentuk instrument penilaian autentik pada masing-masing bab yang telah dibuat dalam bentuk tabel

1. Instrumen Penilaian Autentik dengan Pendekatan Pragmatik Bab 1 (الساعة)

Bentuk Soal	Konteks Autentik	Aspek Pragmatik
Pilihan ganda berbasis Audio	Menyimak dialog antar siswa tentang jadwal harian	Pemahaman konteks waktu & kesesuaian informasi
Menjodohkan (matching) waktu dengan aktivitas	Menyimak narasi jadwal harian	Mengaitkan waktu dan kegiatan secara logis

Dengan Instruksi / Simulasi sebagai berikut :

Dengarkan: "أنا أذهب إلى المدرسة الساعة السابعة" → Pilih: "Kapan dia berangkat sekolah?"
Dengarkan narasi dan cocokkan aktivitas dengan waktu yang disebutkan (misalnya: tidur jam berapa?)

Manfaat:

- 1) Diharapkan dapat membantu siswa memahami hubungan antara waktu dan aktivitas secara logis.
- 2) Melatih siswa mendengarkan informasi waktu dalam konteks yang nyata seperti jadwal harian.
- 3) Mengasah kepekaan dalam menangkap kesesuaian antara informasi audio dan konteks kegiatan, bukan hanya mencocokkan kata.

2. Instrumen Penilaian Autentik dengan Pendekatan Pragmatik Bab 2 (يومياتنا)

Bentuk Soal	Konteks Autentik	Aspek Pragmatik
-------------	------------------	-----------------

<b>Pilihan ganda berbasis audio</b>	Menyimak percakapan pagi hari di rumah	Konteks waktu & rutinitas pagi
<b>Isian terbuka (audio)</b>	Menyimak jadwal harian teman	Kesesuaian waktu dengan aktivitas harian

Dengan Instruksi / Simulasi sebagai berikut :

Dengarkan dialog antara Ahmad dan ibunya tentang aktivitas pagi hari. Jawab: "Apa yang akan dilakukan Ahmad setelah mandi?"
Dengarkan jadwal harian Fadilah. Tuliskan tiga aktivitas utamanya dan waktu pelaksanaannya.

Manfaat:

- 1) Mendorong siswa mengaitkan kegiatan dengan konteks keseharian mereka, seperti rutinitas pagi.
- 2) Membentuk pemahaman runtutan peristiwa melalui teks lisan.
- 3) Melatih kemampuan menyimpulkan dan menjawab pertanyaan dengan mempertimbangkan urutan logis dan makna tersirat.

3. Instrumen Penilaian Autentik dengan Pendekatan Pragmatik Bab 3 (الهواية)

Bentuk Soal	Konteks Autentik	Aspek Pragmatik
<b>Pilihan ganda berbasis audio</b>	Menyimak percakapan antar teman di waktu senggang	Pemahaman konteks waktu, relevansi jawaban
<b>Isian terbuka (audio)</b>	Menyimak iklan audio klub hobi	Menyimpulkan informasi spesifik dalam konteks kegiatan sosial

Dengan Instruksi / Simulasi sebagai berikut :

Dengarkan dialog: Seorang siswa menceritakan hobinya membaca dan menggambar. Jawab pertanyaan: "Apa hobinya?", "Kapan dia melakukannya?"
Dengarkan pengumuman pendaftaran klub "نادي الرسم". Tuliskan waktu pendaftaran dan tempatnya.

Manfaat:

- 1) Menumbuhkan kemampuan siswa dalam memahami minat dan kegiatan sosial orang lain
- 2) Mengembangkan keterampilan mendengarkan terhadap informasi spesifik, seperti tempat dan waktu kegiatan.
- 3) Mendorong siswa untuk mengenali makna komunikasi tidak langsung, seperti promosi atau ajakan melalui iklan audio.

4. Instrumen Penilaian Autentik dengan Pendekatan Pragmatik Bab 4 (الرياضة)

Bentuk Soal	Konteks Autentik	Aspek Pragmatik
<b>Pilihan ganda berbasis audio</b>	Menyimak siswa bercerita tentang olahraga favoritnya	Menyimpulkan alasan dan makna implisit
<b>Menjodohkan (matching)</b>	Menyimak dialog guru dan siswa tentang jenis-jenis olahraga	Pemahaman hubungan makna dalam dialog tematik

Dengan Instruksi / Simulasi sebagai berikut :

Dengarkan audio: "أحب كرة القدم لأنها مفيدة للجسم" → Pertanyaan: "Mengapa dia suka sepak bola?"
Dengarkan lalu cocokkan nama olahraga dengan peralatan yang digunakan

Manfaat:

- 1) Membantu siswa menyimpulkan alasan personal atau manfaat sosial dari kegiatan olahraga
- 2) Meningkatkan kemampuan menyimak dialog tematik serta menangkap maksud dari percakapan sederhana tentang hobi atau minat
- 3) Menghubungkan nama olahraga dengan peralatan secara kontekstual, bukan sekadar hafalan.

5. Instrumen Penilaian Autentik dengan Pendekatan Pragmatik Bab 5 (المهن)

Bentuk Soal	Konteks Autentik	Aspek Pragmatik
<b>Pilihan ganda berbasis audio</b>	Menyimak seseorang menceritakan cita-cita dan alasan memilih profesi	Menyimpulkan informasi eksplisit & implisit (motivasi sosial)
<b>Isian terbuka</b>	Menyimak percakapan dua orang tentang pekerjaan orang tua mereka	Menangkap detail informasi dari konteks keluarga

Dengan Instruksi / Simulasi sebagai berikut :

Dengarkan rekaman: "أريد أن أكون طبيباً لأنني أحب مساعدة الناس" → Pertanyaan: "Apa cita-citanya dan mengapa?"
Dengarkan dan tulis: "Siapa yang bekerja sebagai guru?" "Siapa sebagai sopir?"

Manfaat:

- 1) Melatih siswa untuk memahami motivasi sosial atau personal seseorang memilih profesi tertentu
- 2) Membantu siswa menangkap detail informasi dalam konteks keluarga, seperti pekerjaan orang tua
- 3) Menyadarkan siswa bahwa pilihan profesi memiliki makna emosional dan sosial, bukan hanya label pekerjaan

6. Instrumen Penilaian Autentik dengan Pendekatan Pragmatik Bab 6 (عيادة المريض)

Bentuk Soal	Konteks Autentik	Aspek Pragmatik
<b>Pilihan ganda</b>	Menyimak dialog antara dua siswa yang menjenguk temannya	Kesantunan bertanya kabar dan doa untuk orang sakit
<b>Isian singkat</b>	Menyimak penjelasan alat-alat rumah sakit dari perawat	Memahami istilah medis sederhana dalam konteks rumah sakit

Dengan Instruksi / Simulasi sebagai berikut :

Dengarkan: "كيف حالك اليوم؟ شفاك الله؟" → Apa yang dikatakan oleh teman kepada yang sakit?
Dengarkan audio: "هذا جهاز لقياس الحرارة، وهذا ميزان" → Tulis: Nama alat-alat dan fungsinya

Manfaat:

1. Mengajarkan nilai-nilai kesantunan dan empati dalam komunikasi, seperti bertanya kabar dan memberi doa
2. Membantu siswa memahami istilah dan alat medis sederhana, memperluas kosa kata kontekstual
3. Melatih keterampilan menyimpulkan makna dari percakapan tidak langsung, seperti mengidentifikasi keinginan atau harapan seseorang melalui ucapan tidak eksplisit.

- a. Menyimpulkan makna dari konteks: siswa mendengarkan percakapan dua orang yang berbicara secara tidak langsung, kemudian diminta menyimpulkan maksud mereka.

*Contoh:* Audio menampilkan dua siswa berbicara, salah satunya berkata, "الجو حار جدا اليوم وأتمنى لو عندي عصير بارد...". Soal: "ماذا يريد المتكلم أن يقول لصديقه؟"

- b. Mengidentifikasi niat pembicara: siswa mendengarkan sebuah pernyataan dan diminta menentukan apakah pembicara sedang memerintah, meminta tolong, atau memberi saran.

*Contoh:* "ألا تستطيع أن تذهب معي إلى المكتبة؟"  
Soal: "ما نية المتكلم في هذه الجملة؟ هل هو يسأل، يأمر، أم يطلب؟"

- c. Membedakan nada, situasi, dan makna implisit: siswa mendengarkan dua versi audio dengan intonasi berbeda dan menentukan sikap atau emosi pembicara (misalnya marah, bercanda, serius).

Instrumen penilaian ini dirancang sejalan dengan Kompetensi Dasar (KD) dan tujuan pembelajaran yang tercantum dalam buku (Salamah et al., 2021). Misalnya, KD yang mengarah pada "memahami ungkapan permintaan, tawaran, dan saran dalam konteks kehidupan sehari-hari" dijadikan dasar pembuatan instrumen yang menggali intensi dan situasi komunikasi dari ungkapan-ungkapan tersebut.

**Rubrik Penilaian Autentik Maharah Istima' (Panduan Praktis)**

Salah satu masukan penting dalam pengembangan instrumen penilaian autentik adalah ketersediaan alat ukur yang objektif untuk jawaban yang bersifat terbuka. Berikut adalah rubrik penilaian yang dirancang untuk mendukung instrumen ini:

Kriteria Penilaian	Skor 4 (Sangat Baik)	Skor 3 (Baik)	Skor 2 (Cukup)	Skor 1 (Perlu Perbaikan)
Akurasi Kontekstual	Jawaban menunjukkan pemahaman utuh terhadap situasi tutur dan latar belakang budaya.	Jawaban memahami situasi tutur namun kurang detail dalam aspek budaya.	Jawaban hanya menangkap sebagian kecil konteks situasi.	Jawaban tidak sesuai dengan konteks situasi yang diperdengarkan
Identifikasi Intensi	Mampu mengidentifikasi niat implisit pembicara dengan sangat tepat	Mampu mengidentifikasi niat implisit pembicara secara umum.	Kesulitan membedakan niat implisit dan literal.	Tidak mampu menangkap niat pembicara sama sekali.
Ketepatan Respon	Memberikan respon yang sangat santun dan sesuai secara sosiopragmatik.	Respon benar secara gramatikal namun kurang tepat secara sosial.	Respon kurang tepat dan terdapat kesalahan penggunaan kata.	Respon tidak nyambung dengan stimulan audio

### Analisis Teoretis: Relevansi Pragmatik dengan Level Kognitif Tinggi

Integrasi pendekatan pragmatik dalam instrumen ini tidak hanya bertujuan untuk mengubah bentuk soal, tetapi juga untuk menaikkan level kognitif evaluasi maharah istima'. Jika penilaian konvensional umumnya berhenti pada level C1 (mengingat) dan C2 (memahami), maka instrumen berbasis pragmatik ini memaksa siswa untuk mencapai level C4 (menganalisis) dan C5 (mengevaluasi) (H. Jamil & Agung, 2022).

Sebagai contoh, ketika siswa diminta untuk mengidentifikasi niat pembicara di balik sebuah pertanyaan retorik dalam bahasa Arab, siswa tersebut sebenarnya sedang melakukan proses dekonstruksi teks lisan. Mereka harus menganalisis hubungan antara unit-unit linguistik dengan konteks sosial yang melingkupinya. Hal ini sejalan dengan tuntutan pembelajaran abad ke-21 yang mengharuskan siswa memiliki daya kritis (critical thinking) dalam menyaring informasi yang didengar. Dengan demikian, inovasi ini memosisikan maharah istima' bukan lagi sebagai keterampilan pasif-reseptif, melainkan keterampilan aktif-interpretatif yang sangat kompleks (Maspeke et al., 2024).

### Aplikasi Contoh Soal Berbasis Pragmatik

Untuk memberikan gambaran nyata mengenai inovasi instrumen ini, berikut adalah contoh perbandingan antara desain soal konvensional dengan desain soal berbasis pendekatan pragmatik yang dikembangkan untuk siswa kelas VIII:

#### Contoh Soal pada Bab 6 (Menjenguk Orang Sakit)

##### • Transkrip Audio:

(Suara dua orang siswa di depan pintu kamar)

Siswa A: "كيف حالك اليوم يا فوزان؟" (Bagaimana kabarmu hari ini, Fauzan?)

Siswa B: "الحمد لله، أنا بخير، ولكن لا أستطيع أن أكل جيدا" (Alhamdulillah, saya baik, tapi saya tidak bisa makan dengan baik/lahap)

Siswa A: "شفاك الله، سأضع هذه الفواكه على الطاولة" (Syafakallah, aku akan menaruh buah-buahan ini di atas meja)

- **Model Soal Konvensional (Hanya Menguji Literal):** *Pertanyaan:* Di mana Siswa A menaruh buah-buahan? *Pilihan Jawaban:* a. Di dalam tas, b. Di atas meja, c. Di bawah kursi. *Analisis:* Soal ini hanya menguji kemampuan siswa menangkap kata kunci "meja" secara eksplisit tanpa memahami situasi komunikasi yang terjadi.

- **Model Soal Inovatif Berbasis Pragmatik (Menguji Makna Tersirat & Respon Kontekstual):** *Pertanyaan:* Berdasarkan percakapan tersebut, mengapa Siswa A mengucapkan "Syafakallah" dan memberikan buah-buahan? *Pilihan Jawaban:* a. Karena Siswa B sedang berada di kelas. b. Karena Siswa A ingin meminta bantuan Siswa B. c. Karena Siswa A memahami bahwa Siswa B sedang dalam keadaan tidak sehat dan menunjukkan empati. *Analisis:* Soal ini menuntut siswa memahami **tindak tutur** (*speech act*) berupa simpati dan doa. Siswa harus mengaitkan keluhan Siswa B ("tidak bisa makan") dengan respon yang sesuai secara sosial (memberi buah dan doa).

#### Contoh Soal pada Bab 3 (Hobi)

##### • Transkrip Audio:

Siswa A: "هوايتي القراءة، عندي مكتبة كبيرة في البيت" (Hobiku membaca, aku punya perpustakaan besar di rumah)

Siswa B: "جميل جدا! هل يمكنني أن أستعير كتابك غدا؟" (Bagus sekali! Bolehkah aku meminjam bukumu besok?)

Siswa A: "يا ليتني أستطيع، ولكن الكتاب ليس عندي الآن، هو عند أخي" (Seandainya aku bisa, tapi buku itu tidak bersamaku sekarang, buku itu ada pada saudaraku)

- **Pertanyaan Pragmatik:** Apakah Siswa A memberikan izin kepada Siswa B untuk meminjam buku? a. Ya, Siswa A akan membawanya besok. b. Tidak, Siswa A menolak secara halus karena buku tersebut tidak ada padanya. c. Ya, karena Siswa A memiliki perpustakaan yang besar. *Analisis:* Soal ini melatih siswa menangkap **penolakan halus** (*polite refusal*) yang menggunakan ungkapan "Ya laitanii...". Siswa tidak hanya mencari kata "Na'am" atau "Laa", tetapi memahami intensi penutur di balik alasan yang diberikan.

Penyusunan contoh soal di atas secara fundamental selaras dengan tuntutan Kompetensi Dasar (KD) dalam Kurikulum Bahasa Arab di Madrasah Tsanawiyah, khususnya yang menekankan pada fungsi sosial dan unsur kebahasaan dari teks interaksi transaksional lisan. Dalam KMA Nomor 183 Tahun 2019, siswa diharapkan tidak hanya mampu memahami informasi tersurat, tetapi juga mampu merespons ungkapan yang melibatkan tindak tutur (*speech acts*) sesuai dengan konteks sosialnya. Contoh soal pada Bab 6 mengenai menjenguk orang sakit, misalnya, secara langsung menguji pencapaian KD yang berkaitan dengan ungkapan harapan dan doa (*al-amal wa ar-rajaa*). Dengan menuntut siswa memahami alasan di balik ucapan "Syafakallah", instrumen ini memastikan bahwa siswa

telah mencapai indikator keberhasilan yang melampaui sekadar identifikasi kosakata, melainkan sampai pada internalisasi nilai empati yang menjadi ruh dari kompetensi tersebut.

Selanjutnya, contoh soal pada Bab 3 mengenai hobi yang menggunakan pola "Ya laitanii..." mencerminkan pencapaian KD dalam aspek memahami tindak tutur memberi dan meminta informasi terkait hobi dengan memperhatikan fungsi sosial. Dalam komunikasi nyata, kemampuan untuk menangkap penolakan halus (*polite refusal*) adalah keterampilan pragmatik yang krusial agar tidak terjadi kegagalan komunikasi (*pragmatic failure*). Instrumen ini melatih siswa untuk peka terhadap struktur bahasa Arab yang mengandung makna kultural, sehingga selaras dengan tujuan pembelajaran bahasa Arab di madrasah yang ingin membentuk siswa sebagai komunikator yang santun dan efektif. Melalui model soal seperti ini, evaluasi pembelajaran tidak lagi menjadi beban hafalan, melainkan menjadi jembatan bagi siswa untuk mencapai kemahiran berbahasa yang fungsional dan relevan dengan kehidupan sehari-hari mereka.

#### A. Validitas dan Keunggulan Konseptual Instrumen

Instrumen yang dirancang dalam penelitian ini telah disesuaikan dengan prinsip-prinsip penilaian autentik, seperti keterkaitan dengan kehidupan nyata, menilai proses dan produk belajar, serta mengintegrasikan aspek kognitif dan afektif dalam pembelajaran bahasa. Soal-soal dirancang tidak hanya untuk menguji hafalan, tetapi juga untuk mengukur kemampuan berpikir kritis, pemahaman kontekstual, dan kepekaan terhadap makna sosial-linguistik dalam tuturan (Yudiandani & Asri, 2021).

Keunggulan konseptual dari desain ini terletak pada relevansinya dengan keterampilan abad ke-21, terutama dalam hal komunikasi efektif, pemahaman antarbudaya, dan analisis kritis. Siswa dilatih untuk memahami bahasa Arab bukan hanya sebagai sistem gramatika, tetapi sebagai alat komunikasi pragmatis yang hidup dan bermakna (Nurwendah et al., 2019).

Dengan mengintegrasikan pendekatan pragmatik ke dalam penilaian istima', siswa didorong untuk memahami bahwa bahasa mengandung lebih dari sekadar kata melainkan niat, situasi, ekspresi, dan makna implisit. Hal ini berpotensi meningkatkan kualitas pembelajaran istima' yang tidak hanya berorientasi pada hasil ujian, tetapi juga pada kecakapan berbahasa yang lebih fungsional dan aplikatif.

#### Keterbatasan Buku Teks dalam Mendukung Penilaian Autentik

Berdasarkan analisis dokumen yang dilakukan, ditemukan bahwa meskipun Buku Bahasa Arab Kelas VIII Kemenag sudah memiliki tema yang variatif, namun instruksi untuk maharah istima' masih sangat didominasi oleh perintah "*istami' wa karrir*" (dengarkan dan ulangi) atau "*istami' wa ikhtar*" (dengarkan dan pilih) yang

bersifat faktual. Peneliti melihat adanya ketidakterhubungan antara materi yang kaya akan budaya dengan instrumen evaluasi yang miskin akan analisis.

Inovasi instrumen dalam penelitian ini berfungsi sebagai suplemen untuk menutupi kelemahan tersebut. Peneliti merekomendasikan agar guru tidak hanya terpaku pada soal-soal di buku teks, tetapi juga berani memodifikasi pertanyaan dengan menambahkan aspek "li madza" (mengapa) dan "kaifa" (bagaimana) dalam setiap sesi menyimak. Hal ini akan membantu siswa membangun sensitivitas pragmatik sejak dini, yang merupakan modal utama dalam berkomunikasi dengan penutur asli bahasa Arab nantinya.

#### SIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa pendekatan pragmatik dapat diintegrasikan secara efektif ke dalam penilaian autentik keterampilan menyimak (maharah istima') untuk memberikan pengalaman belajar yang lebih bermakna, kontekstual, dan komunikatif. Instrumen penilaian yang dirancang berdasarkan bab-bab dalam buku Bahasa Arab kelas VIII telah disesuaikan dengan konteks autentik kehidupan siswa, serta menggali kemampuan mereka dalam memahami maksud, implikatur, dan situasi komunikasi yang sebenarnya.

Model penilaian ini mendorong siswa tidak hanya menghafal informasi, tetapi juga mengembangkan kemampuan berpikir kritis, kepekaan sosial-budaya, dan kecakapan berbahasa secara fungsional sesuai tuntutan abad ke-21. Temuan ini diharapkan menjadi model konseptual yang dapat diadaptasi dalam praktik evaluasi pembelajaran bahasa Arab di madrasah dan lembaga pendidikan lainnya, terutama untuk menilai keterampilan reseptif seperti menyimak secara lebih menyeluruh.

Penelitian lanjutan dapat dilakukan untuk menguji efektivitas instrumen ini dalam implementasi nyata di kelas dan menyesuainya dengan karakteristik peserta didik dan perkembangan teknologi pembelajaran.

#### Acknowledgements

Penulis menyampaikan terima kasih kepada semua pihak yang telah memberikan dukungan dalam penyelesaian penelitian ini. Ucapan terima kasih secara khusus disampaikan kepada pembimbing atas arahan dan masukan yang sangat berharga selama proses penelitian. Penulis juga mengapresiasi dukungan institusi yang telah menyediakan fasilitas dan lingkungan akademik yang kondusif. Selain itu, terima kasih disampaikan kepada rekan-rekan serta keluarga atas doa dan dukungannya.

#### DAFTAR PUSTAKA

Adianto, S., Ikhsan, M., & Oye, S. (2020). Penilaian Autentik Pada Kurikulum 2013 Dalam Pembelajaran

- Tematik Di Sekolah Dasar. *JINOTEP (Jurnal Inovasi Dan Teknologi Pembelajaran): Kajian Dan Riset Dalam Teknologi Pembelajaran*, 7(2), 133–142. <https://doi.org/10.17977/um031v7i22020p133>
- Alfianor. (2022). Pengelolaan Pembelajaran Maharah Istima' dan Kalam Oleh Himpunan Mahasiswa Prodi PBA STIQ Amuntai. *Al Qalam: Jurnal Ilmiah Keagamaan Dan Kemasyarakatan*, 16(2), 420. <https://doi.org/10.35931/aq.v16i2.869>
- Baarid, N. A., & Yusuf, K. (2021). Isu Dan Tren Penelitian Pengembangan Bahan Ajar Bahasa Arab Tahun 2017-2020. *Al Mi'yar: Jurnal Ilmiah Pembelajaran Bahasa Arab Dan Kebahasaaraban*, 4(1), 139. <https://doi.org/10.35931/am.v4i1.524>
- Furoidah, A. (2020). Media Pembelajaran Dan Peran Pentingnya Dalam Pengajaran Dan Pembelajaran Bahasa Arab. *Al-Fusha : Arabic Language Education Journal*, 2(2), 63–77. <https://doi.org/10.36835/alfusha.v2i2.358>
- Hayati, F., Firman, F., & Desyandri, D. (2021). Analisis hasil belajar tematik siswa dengan strategi pembelajaran berbasis masalah di sekolah dasar. *JRTI (Jurnal Riset Tindakan Indonesia)*, 6(1), 46. <https://doi.org/10.29210/3003725000>
- Herdah, Firmansyah, & Ali Rahman. (2020). Pendekatan Tes Diskret dalam Pembelajaran Bahasa Arab. *AL-ISHLAH: Jurnal Pendidikan Islam*, 18(1), 65–84. <https://doi.org/10.35905/alishlah.v18i1.1258>
- Inayati, U. (2023). Pengembangan Bahan Ajar Interaktif Mahārah Istima' Berbasis Keterampilan Abad-21 di MI Plus Al-Fatimah Bojonegoro. *EL Bidayah: Journal of Islamic Elementary Education*, 5(2), 173–182. <https://doi.org/10.33367/jiee.v5i2.3773>
- Jamil, H., & Agung, N. (2022). Tantangan Pembelajaran Bahasa Arab Di Era Society 5.0: Analisis Pembelajaran Bahasa Arab Berbasis Aplikasi Interaktif. *Alibbaa': Jurnal Pendidikan Bahasa Arab*, 3(1), 38–51. <https://doi.org/10.19105/ajpba.v3i1.5536>
- Jamil, M., Nawawi, M., Rohmaniah, S., & Andrianto, D. (2023). Desain Tes Bahasa Arab Menggunakan Aplikasi Wondershare Quiz Creator Untuk Meningkatkan Maharah Istima'. *Attractive : Innovative Education Journal*, 5(3), 1–12. <https://doi.org/10.51278/aj.v5i3.956>
- Jannah, S. M., Diannita, A., Himmatul, H., & Lina, U. (2023). Analisis Buku Ajar Al-Qur ' an Hadis Terbitan 2020 Kementerian Agama RI Kelas VII Di MTs Miftahul Ilmiah Mojowetan Kecamatan Banjarejo Kabupaten Blora. 2(1). <https://ejournal.iaikhazin.ac.id/index.php/Al-Muallim/article/view/343>
- Kalsum, U., & Taufiq, M. (2023). Upaya Guru Meningkatkan Maharah Istima' melalui Metode Storytelling pada Siswa Kelas X. *Journal of Education Research*, 4(3), 1251–1258. <https://doi.org/10.37985/jer.v4i3.314>
- Khotimah, M. H., Aqila, Indriati, S., & Nasution, S. (2024). Pendekatan Komunikatif Dalam Pembelajaran Bahasa Arab: Maharah Istima' dan Kalam. *Innovative: Journal Of Social Science Research*, 4(6), 5051–5068. <https://doi.org/10.52266/al-afidah.v2i1.161>
- Maspeke, N. M., Baroroh, R. U., Arian, D., Mandaka, P., Wahyuni, H., & Nur, Y. M. (2024). Inovasi Penilaian Autentik Pada Buku Bahasa Arab Kelas VII Madrasah Tsanawiyah Terbitan Kemenag 2020. *Al-Mi'yar: Jurnal Ilmiah Pembelajaran Bahasa Arab Dan Kebahasaaraban*, 7(2), 708–716. <https://doi.org/10.35931/am.v7i2.3667>
- Masrukhin. (2020). BAHASA ARAB MTs KELAS VIII *كتاب تعليم اللغة العربية لصف الثاني المتوسطة*
- Massofia, F. D., Khoirunnisa, D. A., Dinanti, S. D., Huda, M., & Rahmawati. (2023). Pembelajaran Bahasa Arab Menggunakan Smart Apps Creator Untuk Kelas VII Madrasah Tsanawiyah. *Lughawiyat: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Arab*, 5(2), 123–133.
- Massofia, F. D., Muhammad, H., & Ayu, D. (2024). Analisis Penyusunan Soal Maharah Istima ' dan Maharah Qiraah Kelas VII MTs Al-Hikmah Purwoasri. 2(02), 164–178. <https://ejournal.unkafa.ac.id/index.php/lughati/article/view/1319>
- Meldi, K. S., & Baroroh, R. U. (2025). Innovative Interactive Approach Through Projects in Maharah Kalam Assessment. *Inovasi Kurikulum*, 22(1), 1243–1256. <https://doi.org/10.64014/jik.v22i3.101>
- Nurwendah, Y. D., Mahera, I. A., Pascasarjana, M., Sunan, U., Yogyakarta, K., & Ponorogo, I. (2019). Kajian Pragmatik Dalam Bahasa Arab : Analisis Bentuk Dan Fungsi Tindak Tutur Direktif Bahasa Arab Dalam Film "Ashabul Kahfi." *Tsaqofiya : Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Arab*, 1(1), 1–15. <https://doi.org/10.21154/tsaqofiya.v1i1.1>
- Pahlefi, M. R. (2022). Pengembangan Instrumen Penilaian Keterampilan Menyimak (Mahārah al-Istima') dalam Pembelajaran Bahasa Arab. *Uktub: Journal of Arabic Studies*, 2(2), 68–84. <https://doi.org/10.32678/uktub.v2i2.6458>
- Rahmahwati, S., & Ahsanuddin, M. (2022). Metode Sam'iyah Syafawiyah terhadap Peningkatan Penguasaan Kosakata Bahasa Arab Siswa Kelas VII Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Kota Malang. *JoLLA: Journal of Language, Literature, and Arts*, 2(12), 1657–1666. <https://doi.org/10.17977/um064v2i122022p1657-1666>
- Rahmayanti, I., Muhammad, S., Udin, Y. La, Nashihah, D., & Qomari, N. (2024). Pengembangan Formative

- Sebagai Media Evaluasi Maharah al Qira'ah Siswa Kelas X MAN Kota Batu Malang. *Mantiqutayr: Journal of Arabic Language*, 4(1). <https://doi.org/10.25217/mantiqutayr.v4i1.4134>
- Resi Agustien. (2020). Pengembangan Instrumen Penilaian Autentik Berbasis Kurikulum 2013 pada Buku Ajar Bahasa Arab Kelas X Semester 1 Madrasah Aliyah. *La-Tahzan: Jurnal Pendidikan Islam*, 12(1), 52–70. <https://doi.org/10.62490/latahzan.v12i1.85>
- Salamah, Rahman, R. A., & Kaukab, M. E. (2021). Penilaian Autentik Dalam Pembelajaran Bahasa arab. *Nivedana : Jurnal Komunikasi & Bahasa*, 2(1), 60–75. <https://doi.org/10.53565/nivedana.v2i1.282>
- Sudjalil, S., Mujiyanto, G., & Rudi, R. (2022). Pengintegrasian Pendidikan Karakter Melalui Pendekatan Pragmatik dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Daring. *Diglosia: Jurnal Kajian Bahasa, Sastra, Dan Pengajarannya*, 5(1), 49–70. <https://doi.org/10.30872/diglosia.v5i1.293>
- Yudiandani, R. E., & Asri, M. T. (2021). Profil dan Validitas Instrumen Penilaian Autentik pada Materi Sel. *Berkala Ilmiah Pendidikan Biologi (BioEdu)*, 11(1), 1–9. <https://doi.org/10.26740/bioedu.v11n1.p1-9>
- Yustuti, S., Masrun, M., & Hikmah, H. (2022). Development of Listening Skills Evaluation Instruments | Pengembangan Instrumen Evaluasi Keterampilan Menyimak. *Mantiqutayr: Journal of Arabic Language*, 3(1), 1–10. <https://doi.org/10.25217/mantiqutayr.v3i1.2614>
- Yusuf, S. A.-A., Putra, S., & Mokodenseho, S. (2023). Penggunaan Metode Audiolingual dalam Maharah Istima' di Madrasah Tsanawiyah Al-Kahfi Hidayatullah Surakarta. *Journal of Education Research*, 4(4), 1839–1845. <https://doi.org/10.37985/jer.v4i4.530>
- Zaenuri, M., Kholis, M. N., & Barokah, A. (2020). Analisis Soal TOSA (Test of Standard Arabic) Mengacu Pada CEFR (Common European Framework of Reference For Language). *An Nabighoh: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Bahasa Arab*, 22(02), 169. <https://doi.org/10.32332/an-nabighoh.v22i02.2219>
- Zamzamy, M., & Aziz, M. T. (2024). Analisis Pragmatik Bahasa Arab: Implikasi untuk Pengajaran dan Komunikasi. 5, 21–29. <https://doi.org/10.37411/jeej.v5i1.3243>